



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Trans-Sumatera, Nasib Utama Karya Menggantung		
Date	25 Feb 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	Dimas Novita Sari	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► TRANS-SUMATRA

## Nasib Utama Karya Menggantung

JAKARTA—Pemerintah ragu menandatangani peraturan presiden penugasan PT Hutama Karya menggarap proyek jalan tol trans-Sumatra senilai Rp360 triliun karena tidak tersedianya penyertaan modal negara untuk tahun ini.

Dimas Novita S.  
dimasnovita@bisnis.co.id

Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengatakan pemerintah tidak menganggarkan penyertaan modal negara (PMN) untuk trans-Sumatra pada tahun ini.

Pada tahun lalu, pemerintah mengalokasikan Rp2 triliun. Karena perpes tidak kunjung terbitnya, anggaran tersebut dimasukkan ke dalam Sisa Lebih Penggunaan Anggaran (Silpa) 2013.

"Kami sangat setuju Hutama Karya ditunjuk sebagai investor, tapi apakah kalau tidak ada dukungannya mereka tidak akan rugi? Pasti tidak mungkin kan," katanya, Senin (24/2).

Berdasarkan kondisi tersebut, Djoko pesimistis meskipun perpres

► Perpres tak kunjung terbit, anggaran Rp2 triliun masuk ke dalam Silpa 2013.

► Pembangunan dipastikan tak terlaksana tahun ini.

tersebut ditekan pada tahun ini, proyek tersebut tidak akan jalan karena tidak adanya PMN.

Pasalnya, penugasan tersebut dilakukan untuk mempercepat pembangunan jalan tol yang layak secara ekonomis, tetapi tidak untuk finansialnya sehingga tidak layak untuk dikerjasamakan dengan swasta.

"Kalau ditunjuk tapi tidak mulai kan percuma, sampai akhir tahun tidak dikerjakan. Kecuali kalau Hutama Karya mau pakai ekuitas sendiri, tapi tetap harus ada alternatif lain yang bisa jalan," tuturnya.

Kendati demikian, Djoko sedikit menyangkan apakah penugasan tersebut benar tidak menyia-nyiakan anggaran yang ada, meskipun pemerintah sudah merevisi PP No. 15/2005 tentang Jalan Tol.

Oleh karena itu, katanya, saat ini pemerintah mencoba mencari jalan keluar lainnya untuk merealisasikan jalan bebas hambatan sepanjang 2.700 km yang sudah dinantikan oleh masyarakat Sumatera.

Pilihan itu dibutuhkan untuk mengakomodasi jika salah satu dari empat ruas tol yang diserahkan ke

Hutama Karya dalam perpres penunjukan yakni Medan-Binjai, Palembang-Indralaya, Kandi-Dumai, dan Bakauheni-Terbanggi Besar ditender.

Dia mencontohkan seperti jalan tol Medan-Binjai yang memiliki internal rate of return (IRR) hampir mendekati layak 18% yakni sekitar 14% sangat berpotensi untuk ditender.

"Kalau ada investor lain yang melihat tanahnya jampang kenapa tidak kita beri. Yang penting bisa cepat."

Djoko menuntaskan poin-poin tersebutlah yang akan diajukan oleh

dirinya dalam penyusunan draf perpres tersebut yang dalam waktu dekat akan diberikan kepada Menteri Koordinator Perekonomian untuk dibahas pada rapat terbatas (ratas).

Pada awal bulan ini, Sekretaris Kabinet telah mengembalikan draf perpres tersebut kepada Menteri Koordinator Perekonomian.

### BUTUH DUKUNGAN

Sementara itu, Sekretaris Korporasi Hutama Karya Ari Widiantoro mengatakan pemerintah tidak mungkin membiayai proyek yang nilainya sangat besar tersebut.

"Namanya kan penugasan, jadi tentunya kami membutuhkan dukungan," katanya.

Sebelumnya, sumber Bisnis mengatakan belum disepakatinya perpres penunjukan proyek jalan tol trans-Sumatra disebabkan kepastian mengenai penganggaran PMN.

Pasalnya, jika pada tahun ini perpres tersebut diteken, APBN harus mengucurkan PMN Rp7,1 triliun dengan rincian Rp5,1 triliun tahun ini dan Rp2 triliun dari sisa anggaran tahun lalu yang tidak terserap.

"Jadi Kementerian Keuangan ini perlu sinkronisasi antara penganggaran dengan penugasan," (Bisnis 12 Feb.)

Pemerintah, mengkhawatirkan jika PMN tersebut dianggarkan, namun perpres tidak jadi direskan ataupun sebaliknya.

Kemungkinan-kemungkinan tersebut telah dibahas pada, Senin (24/2), melibatkan Menteri Keuangan, Sekretaris Menteri PU, Menko Perekonomian, dan Menteri BUMN. "Hasilnya apa saya belum tahu. Yang pasti PMN akan ditindaklanjuti," paparnya.

### Ruas Utama Proyek Jalan Tol Trans-Sumatra



Ruas	Panjang (Km)	IRR (%)	Perkiraan Investasi (Rp Triliun)
Lampung-Palembang	358	17	44
Palembang-Pekanbaru	610	13	95
Pekanbaru-Medan	548	16	64
Medan-Banda Aceh	460	9	95
Palembang-Bengkulu	303	9	63
Pekanbaru-Padang	242	11	35
Medan-Sibolga	172	7	30